



**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NURUL YAQIN
PAMIJAHAN BOGOR**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI)
TEACHERS' PROFESSIONALISM AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT
SMP NURUL YAQIN PAMIJAHAN BOGOR***

Ika Nur'aeni^{1*}, Muzhir Ihsan², Acep Nugraha³

¹⁻³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor
*ikanuraeni02012020@gmail.com

ABSTRACT

In the educational process, many factors are required to foster children's learning motivation among these factors are teachers. The teachers is very dominant because the teacher is a guide for his student. During teaching students can observe and participate in progress teaching and learning process. Based on the research that has been done, it was found that (1) judging from the results of the calculation of the frequency distribution on the level of teacher professionalism, the professionalism of teacher at SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor in the medium category. This can be seen from the number of respondents, which amounted to 12 out of 30 respondents in the 122-111 interval. The presence of respondents who are in the 110-99 interval, shows the low or lack of Profesionalm of religious teacher in the eyesof students. Meanwhile, students learning motivation is at moderate level. This can be seen from the answers given by 15 of the 30 respondents who became the research sample in the interval 100-89; (2) There is a moderate positive relationship between the professionalism of Islamic Religious Education Teachers and Student Learning Motivation, with the acquisition of a correlation coefficient of 0.622. This value reflects that the professionalism of Islamic religious education teachers and student learning motivation quantitaviley have a moderate relationship. This means that teacher professionalism is not the only factor that affects student learning motivation, but there are many other factors that contribute to student learning motivation.

Keywords: *Professionalism; Islamic Religious Education Teacher; Motivation to Learn*

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan dituntut banyak faktor untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sangat dominan sebab guru adalah sebagai pembimbing siswa-siswanya. Selama pengajaran berlangsung siswa dapat mengamati dan ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa (1) Dilihat dari hasil perhitungan distribusi frekuensi tentang tingkat profesionalisme guru, maka profesionalisme guru di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang berjumlah 12 orang dari 30 responden berada pada interval 122-111. Adanya responden yang berada pada interval 110- 99, menunjukkan masih rendahnya atau kurangnya profesionalitas guru agama di mata siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa berada pada

tingkat sedang pula Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh 15 dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian berada pada interval 100-89; (2) Terdapat hubungan positif yang sedang antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa, dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622. Nilai ini mencerminkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa secara kuantitatif memiliki hubungan yang sedang. Artinya profesionalisme guru tidak satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Profesionalisme; Guru Pendidikan Agama Islam; Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, di antaranya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan (*new colonization inculture*), dan tuntutan masyarakat tentang perlunya penegakan hak-hak asasi manusia serta perlakuan yang demokratis, adil, manusiawi, egaliter dan bijaksana. Penjajahan dalam bidang kebudayaan antara lain masuknya nilai-nilai budaya barat yang bercorak hedonistik, materialistik, pragmatis dan sekularistik. Kata pendidikan secara umum adalah upaya mempengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat, dan wataknya. Sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dan juga merupakan hak asasi tiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga negara memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan pasal 31 UUD RI 1945. Menurut Muhamad Surya 2008 : 209 Pendidikan juga merupakan syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya makin terasa di masyarakat luas, baik di lingkungan bawah, menengah maupun atas. Menurut M. Uzer Usman 2008 Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan. Guru merupakan komponen penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, hal ini terlihat dari peran dan tugas yang diembannya. Untuk dapat tampil didepan kelas menyampaikan materi, seorang guru tentu memiliki persiapan yang matang baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Ia juga harus menguasai materi yang akan diajarkannya dengan membelajarkannya agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tapi ia juga harus mampu merencanakan dan menilai hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dibutuhkan profesionalisme guru (sikap mental berupa keahlian khusus dan kemampuan dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal) dalam mengajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di SMP Nurul Yaqin Pamijahan diperoleh gambaran bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah berusaha dengan baik meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, akan tetapi sering kali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam.

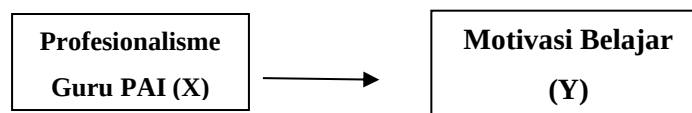
Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Hubungan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor**".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu yang masalah yang hasilnya dapat digenerasikan. Penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerikal) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Untuk mengkuantifikasikan data-data kualitatif tersebut dengan menggunakan skala pengukuran.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yakni dengan menyebarkan angket (kuesioner) sehingga sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Penelitian yang dilakukan di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor ini hanya mengambil data guru sebagai sampel yang berjumlah 30 Siswa. Adapun teknis analisis data menggunakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Berdasarkan uraian tersebut penulis menggambarkan hubungan yang positif antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y (r_s)

Keterangan :

X = Profesionalisme Guru PAI

Y = Motivasi Belajar

r_s = Hubungan variabel X dan Variabel Y

Setelah menyederhanakan data maka dilakukan beberapa pengujian data diantaranya; uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment atau juga bisa menggunakan analisis bivariat dengan bantuan SPSS 21.

Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional (*descriptive correlational research*) melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode deskriptif korelasional (Margono, 2004) digunakan untuk memberi gambaran tentang sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada waktu penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, dalam hal ini untuk menemukan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti.

Penelitian di laksanakan di SMP Nurul Yaqin Lemah Duhur Gunung Bunder Pamijahan Bogor. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan November 2018 pukul 10.00 Wib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Instrumen yang digunakan berbentuk checklist yang berisi pengamatan penulis terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dengan melihat dan mengamati secara langsung ke dalam kelas.

Kemudian juga melakukan wawancara dengan guru agama, berkaitan dengan masalah profesionalisme guru pendidikan agama Islam, dan motivasi belajar siswa. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul Yaqin.

Table 1. Data Mentah Pengumpulan Angket Responden

No.	Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	A	122	95	14884	9025	11590
2.	B	108	94	11664	8836	10246
3.	C	102	77	10404	5929	7854
4.	D	122	107	14884	11449	13054
5.	E	120	84	14400	7056	10080
6.	F	115	101	13225	10201	11615
7.	G	100	78	10000	6084	7800
8.	H	117	85	13689	7225	9945
9.	I	109	89	11881	7921	9701
10.	J	119	89	14161	7921	10591
11.	K	117	90	13389	8100	10530
12.	L	101	77	10201	5929	7777
13.	M	109	89	11881	7921	9701
14.	N	99	88	9801	7744	8172
15.	O	127	101	16129	10201	12827
16.	P	122	108	14884	11664	13176
17.	Q	126	96	15876	9216	12096
18.	R	126	98	15876	9604	12348
19.	S	124	98	15376	9604	12152
20.	T	124	103	15376	10609	12772
21.	U	116	94	13456	8836	10904
22.	V	120	83	14400	6889	9960

23.	W	121	87	14641	7569	10527
24.	X	127	89	16129	7921	11303
25.	Y	134	92	17956	8464	12328
26.	Z	115	92	13225	8464	10580
27.	AB	106	88	11236	7744	9328
28.	AC	103	83	10609	6889	8549
29.	AD	110	87	12100	7569	9570
30.	AE	106	92	11236	8464	9752
Jumlah		$\Sigma X = 3468$	$\Sigma Y = 2734$	$\Sigma X^2 = 403269$	$\Sigma Y^2 = 251048$	$\Sigma XY = 317368$

Memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor, selanjutnya penulis menyebarkan angket. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, artinya pertanyaan dan jawabannya sudah penulis sediakan. Adapun angket yang penulis buat berjumlah 30 butir dan disebarkan pada sampel sebanyak 30 orang responden dari seluruh populasi yang berjumlah 75 orang. Jumlah soal yang diberikan pada responden sebanyak 30 item yang berbentuk pilihan ganda, yang harus dijawab oleh siswa dengan memberikan tanda ceklis (v). Kemudian angket yang telah diisi oleh responden, ditabulasikan dalam bentuk hitungan statistik dan diolah, dan kemudian dapat diperoleh kesimpulan.

Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis dan Interpretasi Data Menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*

Setelah data yang diperoleh dari jawaban responden dianalisa secara deskriptif analisis dengan menggunakan nilai presentasi frekuensinya, maka selanjutnya akan dicari korelasi antara kedua variabel penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam menggunakan perhitungan angka indeks korelasi kita harus mengacu berdasarkan skor asli yang tertera dibawah ini:

Setelah keseluruhan data dihitung maka dapat diketahui $N = 30$, $\Sigma X = 3468$, $\Sigma Y = 2734$, $\Sigma X^2 = 403269$, $\Sigma Y^2 = 251048$, $\Sigma XY = 317368$, maka dapat dicari indeks korelasinya dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{(30 \times 317368) - (3468 \times 2734)}{\sqrt{[30(403269) - (3468)^2][30(251048) - (2734)^2]}} \\
 &= \frac{9521040 - 9481512}{\sqrt{[12098070 - 12027024][7531440 - 7474756]}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{39528}{\sqrt{(71046)(56684)}}$$

$$= \frac{39528}{\sqrt{4027171464}}$$

$$= \frac{39528}{63459,99}$$

$$R_{xy} = 0,622$$

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapatkan antara profesionalisme guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor, diperoleh angka indeks korelasi “r” product moment sebesar 0,622. Maka diketahui hubungannya, kemudian diadakan interpretasi data dengan dua cara sebagai berikut:

a. Interpretasi Kasar Atau Sederhana

Dari perhitungan diatas, angka indeks korelasi (rx y) berhasil diperoleh sebesar 0,622 dan tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) terdapat hubungan yang searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi profesionalisme guru pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam belajar. Pernyataan tersebut apabila dibuat bagannya adalah sebagai berikut:

Var. X: —————→

Var. Y: —————→

Var. X: ←————

Var. Y: ←————

Selanjutnya besarnya rxy yang diperoleh (0,622) ternyata terletak antara 0,40 - 0,70. Berdasarkan pedoman dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana penulis dapat memberi interpretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi positif yang sedang atau cukup antara profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment

Rumusan hipotesa kerja/alternative (Ha) dan hipotesa (Ho), yang penulis ajukan adalah:

Ha: Terdapat korelasi positif antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Nurul Yaqin Pamijahan.

Ho: Tidak terdapat korelasi positif antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Nurul Yaqin Pamijahan

Adapun kriteria pengajuan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kemudian penulis mencari derajat kebebasannya (df atau db). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata df sebesar 28 dan taraf signifikansi 5 %, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan pada taraf 1 % diperoleh $r_{tabel} = 0,463$. Dengan demikian ternyata r_{xy} (yang besarnya 0,622) adalah jauh lebih besar daripada r_{tabel} , baik pada signifikansi 5 % maupun 1%. Karena r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: korelasi positif antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Siswa disini merupakan korelasi positif yang signifikan.

2. Analisis Determinasi

Selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (r_{xy}) product moment yang telah diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,622)^2 \times 100\% \\ &= 0,386884 \times 100\% \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 38,6\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 38,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 38,6 %. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada guru di SDITA el Ma'mur Bogor, agar mendapatkan data yang relevan dengan jumlah sampel 31 guru. Dengan menggunakan model skala likert prosentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan. Untuk Variabel X jawaban selalu diberi skor 4 dengan kategori “selalu” untuk jawaban sering diberi skor 3 dengan kategori “sering” untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dengan kategori “kadang-kadang” dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1 dengan kategori “tidak pernah”.

PENUTUP

Dilihat dari hasil perhitungan distribusi frekuensi tentang tingkat profesionalisme guru, maka profesionalisme guru di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang berjumlah 12 orang dari 30 responden berada pada interval 122-111. Adanya responden yang berada pada interval 110- 99,

menunjukkan masih rendahnya atau kurangnya profesionalitas guru agama di mata siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa berada pada tingkat sedang pula. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh 15 dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian berada pada interval 100-89.

Terdapat hubungan positif yang sedang antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa, dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622. Nilai ini mencerminkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa secara kuantitatif memiliki hubungan yang sedang. Artinya profesionalisme guru tidak satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.

Ginanjar Agustian, Ary. 2007. *ESQ*, Cet. ke-39. Jakarta :Arga

Ismail, Muh. Ilyas. 2008. *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta :Ganeca.

Oemar, Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. ke-5. Jakarta: Bumi Aksara

Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mulyasa, E, 2005. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, cet. Ke-1. Bandung: Rosdakarya.

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.

Purwanto, Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
Rosyadi, Khoirun, *Pendidikan Profetik*, Bandung: Pustaka Pelajar.

Rahmat, Jalaludin. 2005. *2005. Belajar Cerdas Berbasis Otak*, Cet. Ke-1. Mizan Media Utama.

Sardiman, A.M. 1998. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. ke-1. Jakarta: CV. Rajawali.

Shaleh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. ke-1. Jakarta: Elsas.

Sudijono, 2006. *Anas Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Surya, Mohammad 2006. *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Usman M. Uzer, 2008. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2008.

Yamin, Martinis, 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2006.